

## **BAB 1V**

### **ANALISA DATA PENELITIAN**

#### **1. Materi Dakwah dalam Buletin Assalamu'alaikum.**

Secara umum materi dakwah terbagi menjadi tiga, yaitu *Aqidah*, *akhlak*, dan *Syari'ah*. Untuk mendeskripsikan materi dakwah yang ada di dalam Buletin Assalamu'alaikum Edisi April 2010 – Mei 2012, penulis akan menuliskannya secara lengkap, yang di dalamnya mencakup permasalahan tentang *Aqidah*, *Akhlak*, dan *Syari'ah*.

##### **a) Materi Dakwah Bulan April 2010 (Edisi ke-3).**

##### **1) Rubrik Surat Pembaca dengan Judul Enklitik, Komunikasi Possesiva.**

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita tak akan bisa lepas dari komunikasi. Dengan adanya komunikasi, kita semua akan saling erat berhubungan antara satu dengan yang lain.

Pada kutipan di atas menjelaskan betapa pentingnya hubungan antar sesama umat manusia. Dalam Islam, hubungan semacam itu bisa diartikan sebagai Silaturahmi, yang artinya hubungan kekerabatan. Sesuai dengan Hadist yang disebutkan dalam Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim, dari Abu Ayyûb al-Anshari:

أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِمَا يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ  
النَّارِ فَقَالَ النَّبِيُّ : لَقَدْ وَفَّقَ أَوْ قَالَ لَقَدْ هُدِيَ كَيْفَ قُلْتَ ؟ فَأَعَادَ  
الرَّجُلُ فَقَالَ النَّبِيُّ : تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي  
الزَّكَاةَ وَتَصِلُ ذَا رَحِمِكَ فَلَمَّا أَذْبَرَ قَالَ النَّبِيُّ : إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا أَمَرْتُ بِهِ  
دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya : “Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka,” maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh dia telah diberi taufik,” atau “Sungguh telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau katakan?” Lalu orang itupun mengulangi perkataannya. Setelah itu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, membayar zakat, dan engkau menyambung silaturahmi”. Setelah orang itu pergi, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika dia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga”. (H.R. Bukhari Muslim).

Perintah Untuk bersilaturrhimi juga terdapat dalam Al-Qur’an,

yakni dalam surat An-Nisa ayat 1:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*. Karena berhubungan dengan komunikasi antar sesama umat manusia.

## 2) Rubrik Meja Redaksi dengan Judul Pemimpin

Berbicara sosok Nabi Muhammad SAW tentu tidak bisa lepas dari suri tauladan, pemimpin dan perjuangan. Beliau berhasil memimpin pengikut-pengikutnya berjajaung di era *Jahiliyyah* warisan nenek moyang mereka. Beliau hadirkan cahaya ke tengah-tengah gelap dan kemudian meletakkan petunjuk-petunjuk Tuhan dalam alur kehidupan.

Menyikapi makna dari paragraf rubrik di atas, tentunya sangatlah penting mempunyai jiwa *leadership*. Selain mampu mengendalikan diri sendiri, juga sangat memungkinkan untuk menjadi pemimpin bagi orang lain ataupun masyarakat. Hal ini dijelaskan dalam dalil Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 57 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ أَخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Aqidah Akhlak*. karena membahas mengenai Rasulullah SAW beserta Sifatnya. Serta mengajarkan kepada kita jiwa-jiwa kepemimpinan, yang sesuai dengan *syariat* Islam.

### 3) **Rubrik Info Terkini dengan Judul Sembayang Cinta.**

Cinta adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada kita. Dalam pribadi manusia, tentulah memaknai cinta sangatlah berbeda-beda. Bahkan ada yang begitu cintanya (fanatik), mereka menghalalkan segala cara untuk menggapainya. Hal ini lah yang dirasa mengkhawatirkan. Apalagi fanatiknya itu dalam hal yang buruk, dan terbentuk dalam suatu kelompok yang jumlahnya lebih dari tiga orang bahkan bisa lebih banyak lagi.

Memprihatinkan sekali kalau gara-gara kelompok tertentu, Sekolah atau bahkan Islam tercoreng karena ulah-ulah umatnya sendiri yang tidak bertanggung jawab. Contohnya saja tawuran antar pelajar dan juga sekumpulan ISIS yang mengaku dirinya jihad. Fenomena tersebut terjadi karena ulah orang atau sekelompok orang guna mencapai tujuannya semata dan rela mengorbankan orang lain demi menggapai tujuan tertentu. hal itu tidak sesuai dengan *syariat* Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl: 90).

Jelas dalam ayat tersebut kita umat Islam tidak diperbolehkan berbuat keji, mungkar dan saling bermusuhan. Apalagi membentuk suatu kelompok untuk saling berkuasa satu sama lain. Karena hakikat manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Hanya Allah lah Yang Maha Kuasa atas segala karunianya.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori Akhlak karena membahas mengenai sikap dan perbuatan umat manusia kepada manusia lainnya.

#### 4) Rubrik Kajian Utama dengan Judul Mengapa Takut Bid'ah.

Ungkapan *bid'ah* sering digunakan berbagai kelompok untuk mencap amalan/kegiatan warga NU, seperti : *wirid, Qunut, Bedug* dan *kenthongan* di Masjid, 7 dan 40 hari kematian, *Maulid* Nabi SAW. Dan pelakunya dianggap ahli *Bid'ah*.

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

Artinya: Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam urusan kami ini (urusan agama) yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut ditolak” (Muttafaq Alaih).

Hadist di atas menjelaskan bahwa amalan yang dilakukan bukan karena Rasulullah dan tidak ada dasar hadits nya maka hal itu tidak diperbolehkan atau ditolak. Jadi kalau sesuatu hal yang dilakukan tidak bermanfaat dan tidak di dasari dengan syariat islam, maka hukumnya adalah dosa.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Aqidah Syariah*, karena berhubungan dengan Hukumnya *bid'ah* dalam Islam dan juga ibadah (Hubungan manusia dengan Allah).

##### 5) **Rubrik Artikel dengan Judul Mauludan Bid'ah.**

Nabi Muhammad adalah Nabi yang menjadi *uswah hasanah*. Dengan mengenal beliau kita dapat mengetahui dan mengikuti *tindaklampah*-nya. Dan bulan *rabi'ul* awal (*maulud*) adalah waktu yang tepat melaksanakannya. Karena dibulan itu Rasulullah dilahirkan.

Maulid Nabi sudah lama digelar atau diperingati, namun masih ada saja kaum yang menentang acara tersebut. Bahkan mereka berani mengatakan bahwa itu adalah *bid'ah dhalalah*, karena tidak pernah diadakan pada zaman Rasulullah dan orang yang memperingatinya

dianggap *kufur*. Alasannya karena memuji Nabi secara berlebihan seperti yang dilakukan kaum nasrani kepada Nabi Isa as.

Rasulullah SAW pernah bersabda seperti ini:

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Artinya: “Amma ba’du. Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan (bid’ah) dan setiap bid’ah adalah sesat.” (HR. Muslim no. 867)

Dalam hal ini bid’ah dalam Islam ada dua yaitu : *Bid’ah qauliyah ‘itiqadiyah* dan *Bid’ah fil ibadah*. *Bid’ah qauliyah ‘itiqadiyah* adalah perkataan yang keluar dari keyakinan, seperti ucapan-ucapan orang Jahmiyah, Mu’tazilah, dan Rafidhah serta semua *firqah-firqah* (kelompok-kelompok) yang sesat sekaligus keyakinan-keyakinan mereka. Sedangkan *Bid’ah fil ibadah* yaitu seperti beribadah kepada Allah dengan apa yang tidak disyari’atkan oleh Allah. Dari sekian bid’ah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, bid’ah itu sangat bergantung kepada manfaatnya. Apakah ada hubungannya sama Allah , atau memakai semacam alat untuk menunjang ibadahnya. Contoh nya saja memakai kendaraan bermotor untuk pergi ke sekolah untuk menuntut ilmu.

Rubrik diatas termasuk dalam kategori materi dakwah *syariah akhlak*. Karena membahas tentang ibadah seseorang kepada Allah dan Rasuln-Nya, serta menyikapi sudut pandang yang berbeda dari *bid'ah* itu sendiri.

**6) Rubrik Tafsir Tematik dengan Judul Terciptanya Alam Semesta.**

Langit sebagai ruang alam dan Bumi sebagai materi merupakan sesuatu yang padu. Hal ini berarti sebelum tata surya terbentuk, antara langit dan bumi tidak terpisah sama sekali.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hud ayat :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ  
عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن قُلْتِ  
إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا

سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

Artinya: dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Makkah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata". (Q.S Al-Huud ayat 7)

Allah menjadikan langit dan bumi untuk tempat berdiam makhluk-Nya serta tempat berusaha dan beramal, agar nyata di antara mereka siapa yang taat dan patuh kepada Allah. Ayat tersebut juga

menghantarkan kita untuk berfikir bagaimana Allah SWT membuat Bumi dalam bentuk hamparan. Dan Langit yang diciptakan sebagai atap tanpa ada satupun tiang. Kemudian adanya siang dan malam, di hiasi bulan serta matahari dan juga gugusan berupa bintang-bintang.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori Aqidah, karena membahas tentang kekuasaan Allah SWT berupa Alam Semesta yang diciptakan-Nya.

**7) Rubrik Fiqh Nisa' dengan Judul "Menghafal Al-Qur'an Saat Haid".**

Rubrik ini menjelaskan mengenai hukumnya menghafal Al-Qur'an saat haid. Wanita yang sedang mengalami haid adalah wanita yang mengeluarkan darah melalui alat kelaminnya, di mana dia sudah mencapai usia minimal 9 tahun (berdasarkan perhitungan tahun Hijriah). Dalam syariat Islam, haid merupakan salah satu hadas besar yang mewajibkan mandi jika berhenti. Maka bagi wanita yang mengalami haid tidak diperkenankan melakukan hal-hal tertentu yang telah ditetapkan Allah. Salah satunya tidak boleh menghafal Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an bagi wanita yang sedang haid hukumnya adalah Haram. Ini berdasarkan dari surat Al-waqiah ayat 79:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (Al-waqi'ah : 79)

Nabi Muhammad SAW juga bersabda dalam sebuah hadist sebagai berikut:

لَا يَقْرَأُ الْجُنُبُ وَلَا الْحَائِضُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: Tidak diperbolehkan bagi orang yang junub dan wanita yang sedang haid membaca sesuatu dari Al-Qur'an. (H.R. Turmudzi).

Berdasarkan materi yang terdapat dalam rubrik tersebut, materi dakwah ini termasuk dalam kategori *Syariah*. Karena berhubungan dengan hukum dalam beribadah.

#### 8) **Rubrik Khutbah Jum'at dengan Judul Akhlak Rasulullah SAW.**

Sesungguhnya yang menentukan tinggi rendahnya martabat manusia adalah *Akhlakul Karimah*. Kenyataan dalam kehidupan banyak sekali orang yang bergelimpang harta benda, sayang mereka miskin budi pekerti. mengapa *Akhlakul Karimah* menjadi ukuran rendah atau tingginya martabat seseorang. Itu dikarenakan *Akhlakul Karimah* dapat melahirkan nila-nilai luhur bagi seorang muslim. Seperti dalil yang ada dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dengan *Akhlakul Karimah* manusia menjadi terhormat dan dihormati di dunia, maupun di akhirat kelak. Karena *Akhlakul Karimah* menjadi cermin baik buruknya manusia. Meskipun harta dan kedudukan dapat menjadikan seseorang terhormat dan dihormati, tapi keduanya tidak abadi dan.

Materi dakwah yang terkandung dalam rubrik tersebut termasuk dalam kategori *Akhlak* karena isinya tidak lepas dari judulnya yaitu *Akhlak Rasulullah SAW*.

#### 9) Rubrik Kajian Agama dengan Judul “Intisab Orang yang Sudah Mati”.

Intisab atau hubungan seseorang dengan orang tuanya semasa hidupnya di dedikasikan untuk ayahnya. Karena ayahnya yang bertanggung jawab terhadapnya, yaitu salah satunya dalam hal tempat

tinggal dan juga nafkah. Sedangkan kelak kalau sudah meninggal, intisabnya yaitu kepada ibunya. ini sebagai bukti bahwa anak itu bukan hasil dari zina, melainkan resmi dari hubungan sah suami istri.

Intisabnya anak kepada ayahnya di jelaskan di dalam Hadist Shahih Bukhari Muslim:

عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ

Artinya: Barang siapa menisbatkan dirinya kepada selain ayah kandungnya padahal ia mengetahui bahwa itu bukanlah ayah kandungnya, maka diharamkan baginya surga (H.R Bukhari Muslim)

Materi dakwah yang terdapat dalam rubrik ini adalah *syariah*, karena membahas mengenai nasab atau hukum dalam menisbatkan seseorang yang masih hidup ataupun sudah meninggal.

Tabel: 1

**Materi Dakwah Bulan April 2010 (Edisi ke-3)**

Rubrik	Judul	Tema	Kategori Materi Dakwah	Keterangan
Surat Pembaca	Enklitik, Komunikasi Possesiva.	Komunikasi	Akhlak	Membahas mengenai komunikasi antar sesama manusia

Meja Redaksi	Pemimpin	<i>Leadership</i>	Aqidah Akhlak	membahas mengenai leadership, Rasulullah SAW beserta Sifatnya
Info Terkini	Sembayang Cinta	Cinta	Akhlak	Menbahas mengenai hubungan antar sesama umat manusia
Kajian Utama	Mengapa Takut Bid'ah	Bid'ah	Aqidah Syariah	Hukumnya bid'ah dalam Islam dan ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT)
Artikel	Maulud Bid'ah	Bid'ah	Syariah Akhlak	Ibadah seseorang kepada Allah dan RasulN-Nya. Menyikaoi bid'ah
Tafsir Tematik	Terciptanya Alam Semesta	Alam Semesta	Aqidah	Kekuasaan Allah, Terciptanya Alam Semesta
Fiqh Nisa'	Menghafal Al-Qur'an Saat Haid	Haid	Syariah	hukum dalam beribadah (membaca dan

				menghafal Al-Qur'an)
Khutbah Jum'at	Akhlak Rasulullah SAW	Akhlak	Akhlak	Akhlakul Karimah
Kajian Agama	Intisab Orang yang Sudah Mati	Intisab	Syariah	Nasab dan hukum dalam <i>Menisbatkan</i> seseorang

**b) Materi Dakwah Bulan September 2010 (Edisi ke-4)**

**1) Rubrik Meja Redaksi dengan Judul Pendidikan**

Pendidikan menjadi kebutuhan paling mendasar bagi manusia. Karena memang dengan berpendidikanlah manusia menjadi lebih memiliki harkat dan martabat. Banyak cara mencari ilmu di dunia ini, mulai dari sekolah, les *privat*, mengaji bahkan sampai tinggal di Pesantren. Selain ilmu yang kita dapatkan, pendidikan itu juga bisa di gunakan untuk menggapai cita-cita. Misalkan ingi menjadi dosen di sebuah perguruan tinggi, kita harus giat dan tekun dalam belajar.

Orang yang mempunyai ilmu mendapat kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya. sesuai dengan dalil Al-Qur'an Surat Al-

Mujadalah ayat 11 yang mengarahkan umatnya agar mau menuntut ilmu.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Begitu juga dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muuslim dalam shahihnya, dari hadist Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu. yang membahas menuntut ilmu, sesungguhnya Nabi SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا, سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (H.R Muslim).

Menuntut ilmu adalah hal yang wajib dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, menuntut ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan. maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak* karena berkaitan dengan pendidikan yang mengubah sikap dan perubahan dari diri manusia.

**2) Kajian Utama dengan Judul Pendidikan Aswaja (Ahlussunnah Waljama'ah).**

Rubrik ini menjelaskan tentang Aswaja. Islam yang berhaluan Aswaja di Indonesia merupakan salah satu ciri khas NU dengan karakter ajaran yang mengedepankan nilai-nilai *tasamuh* (toleransi), *tawassuh* (moderrasi), dan *Tawazun* (keseimbangan) dalam berbagai bidang kehidupan.

Keindahan dan juga keluhuran ajaran itu tidak akan memiliki makna apapun jika tidak secara berkesinambungan ditransformasikan dari generasi ke generasi. Kesenambungan itu tidak sekedar selesai pada level transformasi melainkan juga harus sampai pada upaya internalisasi nilai-nilai Aswaja NU, sehingga dapat membentuk karakter umat Islam yang khas NU yaitu kepribadian baik seorang muslim Indonesia yang tidak tercabut dari akar kearifan lokalnya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ ۝

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*, karena menjelaskan tentang Ajaran dan juga tata cara hidup yang benar.

### 3) Rubrik Artikel dengan Judul “Modernisasi Pesantren Salaf”.

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah mengakar lama dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Pesantren memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren juga telah terbukti memberikan banyak sumbangan bagi upaya mewujudkan idealisme pendidikan nasional dengan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki ketakwaan terhadap Allah SWT dan memupuk generasi yang ber-*akhlakul karimah*. Lembaga ini layak dipertimbangkan dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan, serta moral.

Tujuan dari pesantren tentunya untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman kepada orang-orang yang senantiasa meluangkan sebagian hidup dan waktunya untuk bermukim di pesantren. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah: 122).

Seiring perjalanan waktu dan perkembangan gaya dan pola hidup manusia, sebagian besar pesantren mengadakan berbagai perbaikan dan perubahan, sebagai upaya modernisasi pendidikan yang diselenggarakan di pesantren. Modernisasi pesantren, diyakini sebagai suatu upaya pesantren untuk tetap bertahan dan eksis di tengah persaingan global berbagai kemajuan di segala bidang.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*, karena membahas tentang persoalan ilmu duniawi dan modernisasi Islam.

#### **4) Rubrik Liputan dengan Judul Formalisasi Pesantren, antara Tuntutan dan Ancaman.**

Dalam rubrik ini membahas tentang metode pendidikan yang diajarkan dalam Pesantren. Fokus pendidikan pesantren adalah mengajarkan santrinya tentang kehidupan. Dalam metodenya, pendidikan pesantren mengedepankan uswah atau tauladan langsung dari kiai. Seperti halnya sekolah pada umumnya yang diajarkan oleh gurunya di kelas.

Pendidikan di Indonesia bukan tanpa masalah, baik dari segi sekolah umum ataupun dari pendidikan pesantren. Sekolah mendidik siswanya untuk menjadi orang pintar, begitu juga dengan pesantren menuntut muridnya agar bisa baca tulis Al-Qur'an bahkan menghafalnya. Sehingga ada kemungkinan kepintarannya itu dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak benar. Contohnya saja para koruptor di negara ini yang merajarela dan juga ormas-ormas baru yang mengaku sebagai pembela islam. Berbekalkan ilmu yang mereka dapatkan, mereka mampu mendoktrin orang-orang untuk ikut dalam rencana dan tujuan tertentu.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 59 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
 الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa': 59)

Dalil yang sama juga terdapat dalam sabda Nabi Muhammad

SAW:

فَإِنَّهُ مَنْ يَعِيشُ مِنْكُمْ فَسَيَرَىٰ اخْتِلَافًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ  
 الرَّاشِدِينَ الْمُهْدِيِّينَ فتمسكوا بها وعصوا عليها بالتواجد

Artinya: “Maka sesungguhnya barangsiapa yang hidup diantara kalian akan melihat perpecah belahan yang banyak. Maka berpegang teguhlah kalian dengan sunnahku dan sunnah para khulafa rasyidin. Genggamlah erat-erat! Dan gigitlah dengan geraham”. (H.R. Abu Daud).

pesantren-pesantren pada umumnya memformalisasikan pendidikannya dalam kurikulum yang berbasis kitab kuning, yang tetap dipertahankan sampai sekarang, sedangkan ilmu umum hanya dijadikan pendukung ilmu agama yang ada di kurikulum salaf. Ilmu umum dipandang sebagai kebutuhan atau tantangan modernisasi pendidikan.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori Materi Dakwah *Akhlak*, tidak jauh dari rubrik sebelumnya masih membahas tentang Pendidikan guna menentukan perubahan seseorang dalam bersikap di kehidupan sehari-hari.

**5) Rubrik Kajian Agama dengan Judul “Membaca Al-Qur’an Lewat Handphone”.**

Rubrik ini membahas mengenai hukum membaca Al-qur’an lewat hanphone. Di antara hal-hal yang mewajibkan wudlu menurut madzhab Syafi’i, adalah memegang atau menyentuh mushaf yang di dalamnya ada tulisan Al-Qur’an sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an (tidak boleh menyentuh Al-Qur’an kecuali orang-orang yang berwudlu). Mushaf yaitu kumpulan kertas yang di dalamnya terdapat tulisan huruf—huruf Al-Qur’an.

Pada zaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini, tulisan atau suara Al-Qur’an bisa diaplikasikan di dalam Handphone. Maka tulisan Al-Qur’an dalam Handphone itu tidak sama dengan huruf-huruf Al-Qur’an dalam mushaf, karena huruf-huruf dalam mushaf bisa disentuh secara langsung sedangkan tulisan Al-Qur’an di dalam Handphone tidak bisa disentuh secara langsung.

Dalil yang menjelaskan tentang masalah di atas terdapat dalam AL-Qur’an surat Al-Waqi’ah ayat 79:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

Begitu pula sabda Nabi Muhammad SAW:

لَا تَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا وَأَنْتَ طَاهِرٌ

Artinya: Tidak boleh menyentuh Al Qur'an kecuali engkau dalam keadaan suci

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an lewat HP tidak diwajibkan berwudlu, karena tidak menyentuhnya secara langsung. Tetapi alangkah baiknya jika berwudlu terlebih dahulu untuk menghormati Al-Qur'an.

Materi dakwah dalam rubrik ini termasuk dalam kategori *Aqidah Akhlak*, karena membahas tentang Kitab Allah yaitu Al-Qur'an dan juga Tata krama dalam menghormati Al-Qur'an.

#### **6) Rubrik Khutbah Jum'at dengan Judul Pendidikan Iman.**

Kewajiban mendidik anak tentang ajaran Islam harus dimulai sejak dini. Mengajarkan anak tentang dasar-dasar ajaran Islam, Mulai dari mengenalkan sholat, membaca doa, dan juga ibadah-ibadah yang lainnya. Dasar-dasar iman adalah segala bentuk yang di ikrarkan melalui ucapan dan perbuatan serta pembenaran hakiki. Sebagai

aktualisasi pembenaran hakiki adalah mengantarkan dan menanamkan anak untuk beriman kepada Allah SAW.

Pendidikan iman dalam hal ini yaitu berupaya membantengi anak dengan dasar keimanan, agar kelak menjadi anak yang sholeh. Mendidik anak sebaiknya dengan cara-cara yang halus, baik dan juga sabar. Agar mereka mengenal dan mencitai Allah beserta Rasul-Nya sesuai dengan Rukun Iman. Jadi anak merasa terpacu untuk belajar dan terbiasa melakukan perbuatan yang baik.

Sesuai dengan dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman: 13).

Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia pada masa kecilnya dengan kemampuan menghafal yang luar biasa. Oleh karena itu, orang tua harus pandai memanfaatkan kesempatan untuk mengajarkan anak-nya dengan hal-hal yang bermanfaat pada usia-usia balita. Usaha ini harus terus dijalankan, meskipun mungkin di sekitar tempat tinggal kita tidak ada sekolah semacam tahfizhul Qur-an. Kita

dapat mengajarkannya di rumah kita, dengan kemampuan kita, karena pada dasarnya Al-Qur-an itu mudah.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori Aqidah, karena mengajarkan tentang keimanan serta ajaran yang di *syariatkan* dalam Islam, khususnya kepada anak.

**7) Rubrik Artikel dengan Judul Mengembalikan Fungsi Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak.**

Rendahnya kualitas *akhlak* serta lemahnya iman para penyelenggara negara dan para pengusaha serta unsur masyarakat lainnya merupakan faktor utama penyebab tumbuh suburnya praktek-praktek kolusi, korupsi dan *nepotisme* serta berkembangnya kecenderungan *sadistik*, *kriminalistik* dan tindakan maksiat lainnya dalam masyarakat.

Usaha menyehatkan kembali masyarakat dari krisis *akhlak*, mau tidak mau berpulang pada usaha penyehatan keluarga. Karena pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Begitu pula halnya pendidikan agama, orang tua harus membiasakan *akhlak* diajarkan agama kepada anak-anaknya.

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat *kumulatif*, yang artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, jika terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan menjadi hambatan. Anak usia dini berada dalam masa keemasan dalam sepanjang perkembangan manusia. Masa balita ini merupakan periode sensitif dimana anak secara mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan *psikis* sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an Surat As Shafaat ayat 102, terdapat relevansi terhadap permasalahan pendidikan anak. Berikut dalil beserta terjemahannya:

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا اِنِّى اَرَى فِى الْمَنَامِ اَنِّى اَذْهَبُكَ فَاَنْظُرْ  
مَاذَا تَرَى ؕ قَالَ يَتَابَتِ اَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِى اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنْ  
الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".

Ayat ini membahas tentang makna *metodologi* pendidikan pada anak. Yang mana ayat ini mengisahkan dua hamba Allah (Bapak-Anak), Ibrahim dan putranya Ismail AS terlibat dalam suatu diskusi yang mengagumkan. Bukan substansi dari diskusi mereka yang menjadi perhatian kita. Melainkan cara pendekatan yang dilakukan oleh Ibrahim dalam meyakinkan anaknya terhadap suatu permasalahan yang sangat agung itu.

Kisah tersebut mengajarkan kepada kita bahwa metode *dialogis* dalam mengajarkan anak sangat didukung oleh ajaran Islam. Kesimpulan ini pula menolak anggapan sebagian orang kalau Islam mengajarkan umatnya *otoriter* (pemaksaan), khususnya dalam mendidik anak.

Rubrik ini termasuk dalam kategori materi dakwah Akhlak. Karena membahas mengenai fungsi keluarga sebagai sarana pendidikan anak dalam tumbuh kembangnya.

#### **8) Rubrik Tafsir Tematik dengan Judul Tafsir dalam Tatanan Kehidupan Umat Islam.**

Pada dasarnya manusia yang diciptakan sempurna oleh Allah SWT ini karena ada ketiga hal, yaitu: Pikiran, Hati dan Perbuatan. Ketiga hal tersebut mempengaruhi tatanan dalam kehidupan manusia

sehari-hari. Kecenderungan seseorang untuk menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan kepentingan setiap waktu memang sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Tentunya dengan cara yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan melalui *ijtihad al ulama'* baik secara individu maupun secara *kolektif*.

Penafsiran kembali terhadap *nash* yang ada tidak boleh dilakukan hanya untuk menyesuaikan diri dengan kepentingan tertentu, tetapi harus dengan tuntutan *syar'i* agar tidak salah dan membahayakan sesuai dengan hadist Nabi SAW:

وَمَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَلْيَتَّبِعْهُ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Barangsiapa berkata tentang Al Qur'an dengan logikanya (semata), maka silakan ia mengambil tempat duduknya di neraka. (HR. Tirmidzi)

Sedangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 36, terdapat kesamaan dalam Hadist di atas:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.

Tatanan hidup dalam kehidupan sosial khususnya bagi umat Islam, telah dirangkum di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, ajaran

yang membangun dan menciptakan hubungan yang benar dan amalan yang tepat antara hamba dan Tuhannya dan antara seseorang dengan masyarakatnya dalam segala urusan. Maka tak satupun kebaikan, baik itu dari segi *akhlak* maupun *mu'amalat*, melainkan Islam telah membimbing dan mendorong ummat untuk melaksanakannya, dan sebaliknya tak satupun keburukan dalam hal *akhlak* ataupun *mu'amalat* melainkan Islam telah mencegah dan melarang ummat untuk melakukannya. Ini semua membuktikan kesempurnaan dan keindahan agama ini, dalam seluruh sisi dan bagiannya.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori *Akhlak*, karena banyak pelajaran *akhlak* yang ada di dalamnya dan mengajarkan kepada kita tentang tatanan kehidupan yang baik dan benar dalam hidup bermasyarakat, khususnya bagi umat Islam di dunia.

#### **9) Rubrik Fiqh Nisa' dengan Judul "Qodho' Sholat Setelah Haid"**

Rubrik ini membahas mengenai wanita *haid*. *Haid* merupakan *mani'al* sholat (sesuatu yang mencegah dilaksanakannya sholat). Apabila seseorang mengalami *haid*, maka sholat yang ditinggalkannya tidak wajib di *qodho'*.

Yang harus diketahui bahwa sholat yang tidak di *qodho'* adalah sholat yang keseluruhan waktunya benar-benar berada dalam waktu mengalami *haid*, kecuali bila *haid* berhenti di dalam waktu sholat

boleh di *jama'* dengan sholat sebelumnya. Maksudnya adalah kalau sudah tiba waktu sholat namun wanita itu tidak segera melakukan sholat kemudian *haid* datang maka sholatnya tersebut bisa di*qodho'* setelah jasmaninya benar-benar suci. Sesuai dengan dalil dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ  
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ  
كِتَابًا مَّوقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S An-Nisa' : 103)

Sebagai contoh wanita yang sudah mendengar adzan sholat, namun tidak menyegerakan untuk sholat. Selang beberapa saat *haid* itu datang. Dalam hal ini wajib hukumnya meng*qodho'* sholat setelah keadaan jasmaninya benar-benar suci nantinya.

Rubrik ini termasuk dalam kategori materi dakwah *Aqidah Akhlak* karena erat hubungannya dengan Sholat. Selain itu juga membahas mengenai *akhlak* seseorang (wanita) dalam meng*qodho'* sholat yang ditinggalkannya sewaktu *haid*.

Tabel: 2

**Materi Dakwah Bulan September 2010 (Edisi ke-4)**

Rubrik	Judul	Tema	Kategori Materi Dakwah	Keterangan
Meja Redaksi	Pendidikan	Ilmu	Akhlak	Pendidikan mengubah gaya hidup seseorang
Kajian Utama	Pendidikan Aswaja (Ahlussunnah Waljama'ah)	Aswaja	Akhlak	menjelaskan tentang pendidikan dan juga tata cara hidup yang benar.
Artikel	Modernisasi Pesantren Salaf	Pesantren	Akhlak	Membahas tentang persoalan ilmu dalam pendidikan di pesantren
Liputan	Formalisasi Pesantren, antara Tuntutan dan Ancaman	Pendidikan	Akhlak	Sikap seseorang dalam mengaplikasikan pendidikan/ilmunya.
Kajian Agama	Membaca Al-Qur'an Lewat Handphone	Al-Qur'an	Aqidah Akhlak	Membahas tentang Kitab Allah yaitu Al-Qur'an dan Tata

				krama dalam menghormati Al-Qur'an
Khutbah Jum'at	Pendidikan Iman	Keimanan	Aqidah	Keimanan serta ajaran yang di <i>syariatkan</i> dalam Islam
Artikel	Mengembalikan Fungsi Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak	Kependidikan	Akhlak	Fungsi keluarga sebagai sarana pendidikan anak dalam tumbuh kembangnya
Tafsir Tematik	Tafsir dalam Tatanan Kehidupan Umat Islam	Tafsir	Akhlak	Tentang tatanan kehidupan yang baik dan benar dalam hidup bermasyarakat
Fiqh Nisa'	Qodho' Sholat Setelah Haid	Sholat	Aqidah Akhlak	Sholat, akhlak seseorang (wanita) dalam mengqodho' sholat

c) **Materi Dakwah Bulan Maret 2011 (Edisi ke-5)**

1) **Rubrik Meja Redaksi dengan Judul Mencari Remaja Ting-ting.**

Masa remaja adalah periode kehidupan transisi manusia dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan remaja itu dapat dilihat dari karakteristik remaja itu sendiri. Dalam Islam terdapat beberapa pendidikan, antara lain pendidikan moral dan *akhlak* yang dapat ditanamkan kepada para remaja sebagai pondasi dalam hidup mereka.

Remaja (Pemuda) dan Islam, kita semua mengetahui bahwa dua kata tersebut adalah dua pondasi yang mempunyai pengaruh besar dalam keberlangsungan hidup pribadinya, keluarganya, masyarakatnya tempat dia tinggal dan bahkan Negara yang dia tinggali, dan dengan kedua kata tersebutlah jika saling bersatu InsyaAllah dunia ini akan menuju kepemimpinan yang hakiki.

Nilai-nilai *akhlak* yang ditanamkan sejak kecil akan mencegah mereka baik sadar maupun tidak sadar untuk cenderung menjauhi hal-hal yang di larang agama, karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan *fitrah* yang cenderung mencintai kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu dengan pengetahuan agama kita bisa mempertajam *fitrah* kita dan mengarahkan kita kepada sesuatu yang bersifat hakiki.

Allah SWT memberikan penjelasan khusus terhadap pemuda atau remaja yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 13:

كُنْ نَقْصُ عَلَيكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَهُمْ  
هُدًى

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Q.S Al-Kahfi: 13).

Allah menyebutkan bahwa mereka adalah segolongan kaum muda yang menerima perkara yang hak dan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus dari guru-guru mereka agar tidak tersesat. karena itulah kebanyakan orang yang meyambut baik seruan Allah dan Rasul-Nya adalah dari kalangan kaum muda.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*. Karena membahas mengenai sikap dan pertumbuhan kaum pemuda atau remaja dalam mensyiarkan Islam.

## 2) Rubrik Kajian Utama dengan Judul Dunia Remaja.

Semasa hidup seseorang tidak akan pernah lepas dari proses perkembangan. Dalam hidup ini ada tiga fase : yaitu fase kanak-kanak, fase remaja, dan fase dewasa. Ia akan terus berkembang hingga mencapai puncaknya. Perkembangan ini tentunya beriringan dengan ragam persoalan yang ia hadapi selama hidup sebagai konsekuensinya.

Pada masa remaja, banyak sekali transisi-transisi ataupun pengalihan sikap yang akan terjadi. Persoalan-persoalan yang dialami

para remaja pada umumnya adalah eksistensi dirinya yang dicover oleh idealisme dan cita-cita yang terkadang tidak ditemukan di masyarakat. Masalah yang muncul membuka sebuah konflik pada dirinya antara integritas dengan partisipasi praktis pada masyarakat. Konsekuensiannya adalah turut ikut serta memikul tanggung jawab bersama masyarakat terhadap segala kondisi kehidupan di mana ia tinggal.

Dalam permasalahan dunia remaja ini, relevansi yang sesuai adalah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Allah menciptakan manusia berbeda-beda suku, bangsa, dan negara. ada yang laki-laki dan ada yg perempuan agar saling mengenal satu sama lain. Setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah, namun kelebihanannya hanya terletak pada kadar ketakwaannya saja.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*, karena membahas tentang definisi dan *problem* mengenai kehidupan dunia remaja.

### 3) Rubrik Kajian Agama Menonton Film Porno.

Rubrik ini membahas tentang hukumnya menonton film porno. Sebagaimana mengatur tatacara shalat, zakat, puasa, dan haji, demikian teliti dan cermat pula Islam mengatur segala aktivitas manusia lainnya, diantaranya adalah dalam hal pandangan.

Dengan jelas Islam telah mewajibkan kepada kaum mukmin laki-laki dan kaum mukmin perempuan untuk menjaga pandangannya dari hal-hal yang diharamkan. Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat An-Nuur ayat: 30.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكٰى  
هُمَّ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

Di dalam film-film porno, batas-batas aurat atau bahkan inti dari aurat seseorang diperlihatkan dan dipertontonkan kepada orang-orang yang tidak halal melihatnya, ini merupakan perbuatan yang

diharamkan baik orang yang mempertontonkan maupun yang menontonnya.

Untuk itu tidak diperbolehkan bagi seseorang menyaksikan film porno walaupun dengan alasan belajar tentang cara-cara berhubungan atau menghilangkan kelemahan syahwatnya karena untuk alasan ini tidak mesti dengan menyaksikan film tersebut akan tetapi bisa dengan cara-cara lainnya yang didalamnya tidak ditampakan aurat orang lain, seperti buku-buku agama yang menjelaskan tentang seks, buku-buku fiqih tentang pernikahan atau mungkin buku- buku umum tentang seks yang bebas dari penampakan aurat seseorang didalamnya

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Syari'ah* dan *Akhlak*. Karena membahas tentang hukum tentang menonton film porno beserta sikap-sikap yang harus dilakukan untuk bertindak dalam menyikapinya.

#### **4) Rubrik Info Terkini dengan Judul Menelisik Sisi Lain Tembakau.**

Tembakau adalah salah satu produk pertanian yang diproduksi dari tanaman *genus nicotiana*. Tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai pestisida, dan dapat juga digunakan sebagai obat.

Bahan dasar tembakau pada umumnya digunakan untuk membuat rokok, yang menimbulkan pro dan kontra tentang hukum

mengonsumsi rokok. Selain sebagai bahan dasar rokok, sebenarnya tembakau juga bisa dijadikan sebagai obat. Dalam proses yang disebut *molekuler*. Potongan gen manusia yang memproduksi protein yang menjadi unsur pengganti darah serum albumin di sisipkan ke dalam gen tanaman tembakau, alhasil tembakau yang dipanen setelah beberapa bulan kemudian mengandung unsur yang sangat bermanfaat dan berharga bagi manusia.

berbagai usaha berupa penelitian yang dilakukak oleh para ilmuwan, termasuk cara cendekiawan muslim untuk membuka rahasia tanaman-tanaman itu. salah satunya yaitu dengan meneliti tanaman tembakau yang berkhasiat menjadikan obat ke dalam tubuh manusia (selain dikonsumsi sebagai rokok). Hal itu menandakan sesuai dengan yang ditulis dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ  
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا  
قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ  
مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ

Artinya: dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu

butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Al-An'am: 99).

Secara prinsip *herbalogi* atau ilmu penggunaan tanaman obat adalah menggunakan bahan yang bersifat alami dan tidak menggunakan bahan-bahan sintetis. Herba terbaik tentunya adalah herba yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, seperti madu, habbatusaudah, minyak zaitun, dan tanaman-tanaman (termasuk tembakau) obat lain yang tumbuh disekitar kita. Rasulullah pernah bersabda "tidaklah suatu penyakit diturunkan melainkan Allah juga menyertakan obat-obatnya".

Rubrik ini termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*, karena membahas mengenai pemanfaatan tumbuhan yang Allah ciptakan, yang berpotensi menjadikannya sebagai obat dalam tubuh manusia.

#### **5) Rubrik Fiqh Nisa' dengan Judul Shalatnya Wanita Istihadloh.**

Masih sama dengan edisi Fiqh Nisa' sebelumnya, yaitu masih membahas tentang *Haid*. Wanita yang mengalami istihadloh ada 2 macamnya, yaitu wanita yang pertama kali mengalami *haid* dan langsung *istihadloh (mubtada'ah)*, dan wanita yang pernah mengalami *haid* dan suci sebelumnya, kemudian dia mengalami *istihadloh*

(*mu'tadah*). Wanita yang mengalami *istihadloh* wajib hukumnya meng*qodho'* sholatnya setelah suci nanti. Wanita yang mengalami istihadah ada tiga keadaan :

- a) Dia memiliki masa haid yang jelas sebelum mengalami istihadhah. Maka kondisi yang seperti ini dikembalikan kepada masa haidnya yang sudah diketahui pada masa sebelum dia istihadhah dan di luar hari-hari yang biasa dia mengalami haid, berlaku padanya hukum wanita yang istihadhah.
- b) Apabila dia tidak memiliki kebiasaan haid yang jelas sebelum dia mengalami istihadhah. Apabila dia tidak memiliki kebiasaan haid yang jelas sebelum dia mengalami istihadhah, karena istihadhah itu berlangsung terus menerus sejak awal keluar darah darinya.
- c) Seorang yang tidak memiliki masa haid yang jelas juga dan tidak ada perbedaan kondisi perbedaan darah yang jelas pula.

Seperti seorang yang mengalami *istihadhah* terus menerus sejak pertama kali keluar darah, sedangkan sifat darahnya sama atau sifatnya kacau, sehingga tidak mungkin di hukumi sebagai darah haid. Kondisi ini di berlakukan padanya kondisi haid keumuman wanita. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ أَفَأَدَعُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: لَا،  
إِنَّ ذَلِكَ عِرْقٌ، وَلَكِنْ دَعِيَ الصَّلَاةَ قَدَرَ الْأَيَّامِ الَّتِي كُنْتَ تَحِيضِينَ  
فِيهَا ثُمَّ اغْتَسِلِي وَصَلِّي

Artinya: Ya Rasulullah, sungguh aku mengalami istihadhah maka tidak pernah suci, apakah aku meninggalkan shalat? Nabi menjawab: Tidak, itu adalah darah penyakit. Namun tinggalkan shalat sebanyak hari yang biasanya kamu haid sebelum itu, kemudian mandilah dan lakukan shalat. (H.R Imam Bukhari).

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Syariah* dan *Akhlak*. karena menjelaskan tentang keadaan wanita yang sedang *istihadloh* dan hukumnya meng*qodho*' sholat yang ditinggalkannya.

#### 6) Rubrik Kajian Aswaja dengan Judul Jihad dan Teror.

Jihad dan teror adalah kedua hal yang saling berlawanan. Jihad mempunyai tujuan untuk memperjuangkan Islam, sedangkan Teror malah menghancurkan Islam (tidak sesuai dengan ajaran atau *syariat* Islam). Banyak dari mereka (*terorisme*) membawa-bawa Islam dalam aksinya, tetapi terorisme tersebut sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam. Perbuatan keji semacam itu bahkan di kecam oleh Allah, karena membunuh nyawa orang banyak yang tidak berdosa. Dalam hukum Islam, siapa saja yang melakukan teror dan menakut-nakuti orang lain, ia akan dikenakan hukuman yang berat. Mereka inilah yang disebut dengan orang berbuat kerusakan di muka bumi seperti halnya

para teroris. Mereka akan dikenai hukuman yang berat supaya tindakan jahat tidak lagi berulang, juga untuk menjaga harta, darah dan kehormatan orang lain. Tentang orang semacam itu disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 33:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik[414], atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar. (Q.S Al-Maidah: 33).

Jihad mempunyai keutamaan yang besar dalam Islam dan mencakup semua lini kehidupan. Karena *Jihad* berarti mengerahkan segala upaya dan kemampuan, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ada 3 macam dalam Jihad:

- a) melawan musuh yang nyata.
- b) Jihad melawan setan.
- c) Jihad melawan hawa nafsu.

Maka dari itu jihad menjadi keutamaan tersendiri dalam Islam. Sesuai dengan firman oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu[993], dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (Q.S Al-Hajj: 78).

Pada dasarnya Islam mengajarkan manusia untuk menjadi manusia yang baik dan melarang dari perbuatan jahat. Tapi, Islam jg menuntun kita kepada metode yang tepat untuk mencapai kebenaran dan menghilangkan kejahatan dari kehidupan pribadi dan masyarakat kita. Sesuai dengan firman Allah SWT:

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*. karena membahas mengenai kesimpang siuran antara jihad dan terorisme. Kedua hal itu sangatlah berbeda, seperti yang telah dijelaskan dalam analisa diatas.

Tabel: 3

**Materi Dakwah Bulan Maret 2011 (Edisi ke-5)**

Rubrik	Judul	Tema	Kategori Materi Dakwah	Keterangan
Meja Redaksi	Mencari Remaja Tingting	Remaja	Akhlak	Sikap dan pertumbuhan kaum pemuda atau remaja dalam mensyiarkan Islam
Kajian Utama	Dunia Remaja	Ajaran	Akhlak	Mencakup perbuatan kesesama manusia
Kajian Agama	Menonton Film Porno	Hukum	Syariah dan Akhlak	Membahas tentang hukum menonton film porno, bertindak dalam menyikapinya
Info Terkini	Menelisik Sisi Lain Tembakau	Manfaat	Akhlak	berhubungan langsung dengan tanaman yaitu termasuk dalam mahluk

				ciptaan Allah
Fiqh Nisa'	Shalatnya Wanita Istihadloh	Ibadah	Aqidah dan Syariah	Menjelaskan mengenai wanita yang sedang istihadloh dan godho' sholat
Kajian Aswaja	Jihad dan Teror	Pertentangan	Akhlak	Kesimpang siuran antara jihad dan terorisme.

**d) Materi Dakwah Bulan Oktober 2011 (Edisi ke-6)**

**1) Rubrik Catatan Redaksi dengan Judul Pesantren, Ayo ! Kamu Bisa !**

Pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertical (dengan penjejalan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horizontal (kesadaran sosial).

Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini,

Pondok Pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.

Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa Arab, atau yang lebih populer disebut dengan *kitab kuning*. Pondok pesantren merupakan satu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Dalam perkembangannya, menampakkan keberadaan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mumpuni, di dalamnya didirikan sekolah, baik secara formal maupun nonformal.

Pada dasarnya yang didapat santri atau pelajar dari lembaga-lembaga pendidikan atau Pondok Pesantren adalah berupa ilmu. Menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah, dimana setiap muslim diperintahkan untuk mempelajarinya, masing-masing sesuai kemampuan yang Allah berikan padanya. Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Rasulullah SAW juga bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga. (H.R Turmudzi).

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*. Karena membahas tentang peran seseorang dalam menuntun ilmu. Dalam hal ini konteksnya yaitu menuntun ilmu dalam Pondok pesantren.

## 2) Rubrik Kajian Utama dengan Judul Makna Khoul Bagi Masyarakat Santri.

Masyarakat santri artinya sejumlah penduduk yang menetap disuatu daerah dalam waktu yang tidak dibatasi, yang cara-cara hidup umumnya menekankan kepada aturan-aturan yang bersumber dari ajaran agama. Pengetahuan agama (Islam) ini kemudian dijadikan sebagai pedoman , baik dalam tata peribadatan, maupun tata pergaulan antar sesama. Salah satu contoh dari masyarakat santri adalah ruang lingkup Pondok Pesantren.

Peringatan haul ini diadakan karena adanya tujuan yang penting yaitu mengenang jasa dan hasil perjuangan para tokoh terhadap tanah air, bangsa serta umat dan kemajuan agama Allah, seperti peringatan haul wali songo, para *haba'ib* dan ulama besar lainnya, untuk dijadikan suri tauladan oleh generasi penerus. Para santri berperan penting untuk menyambut upacara khoul itu.

Rangkaian Kegiatan yang dilaksanakan dalam Acara Haul yaitu:

- a) Ziarah ke makam sang tokoh dan membaca *dzikir, tahlil, kalimah thayyibah* serta membaca Al-Qur'an secara berjama'ah dan do'a bersama di makam.
- b) Diadakan majlis ta'lim, mau'idzoh hasanah dan pembacaan biografi sang tokoh/*manaqib* seorang wali/ulama atau *haba'ib*.
- c) Dihidangkan sekedar makanan dan minuman dengan niat selamatan/*shodaqoh 'anil mayit*.

Diriwayatkan pula bahwa para sahabat pun melakukan apa yang telah dilakukan Rasulullah. Berikut ini adalah kutipan lengkap hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi:

وَرَوَى الْبَيْهَقِيُّ فِي الشَّعْبِ، عَنِ الْوَاقِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُ الشُّهَدَاءَ بِأَحَدٍ فِي كُلِّ حَوْلٍ. وَإِذَا بَلَغَ رَفَعَ صَوْتَهُ فَيَقُولُ: سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنَعَمَ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: Al-Baihaqi meriwayatkan dari Al-Wakidi, bahwa Nabi SAW senantiasa berziarah ke makam para syuhada di bukit Uhud setiap tahun. Dan sesampainya di sana beliau mengucapkan salam dengan mengeraskan suaranya, “Salamun alaikum bima shabartum fani’ma uqbad daar”. . (H.R Al-Wakidi).

Saat mengadakan peringatan haul dianjurkan untuk membacakan *manaqib* dari orang yang wafat, untuk diteladani kebaikannya dan untuk berbaik sangka kepadanya. Ibnu Abd Salam mengatakan, pembacaan *manaqib* tersebut adalah bagian dari perbuatan taat kepada Allah SWT, karena bisa menimbulkan kebaikan. Karena itu banyak para sahabat dan ulama yang melakukannya di sepanjang masa tanpa mengingkarinya.

Rubrik tersebut termasuk dalam materi dakwah *Akhlak*, karena membahas mengenai peringatan khaul yang biasa santri atau masyarakat lakukan untuk memperingati hari wafatnya tokoh masyarakat atau ulama’.

### 3) Rubrik Info Terkini dengan Judul “Pahlawan Super ala Islam”

Pahlawan super dalam rubrik ini di artikan sebagai kemurahan hati seseorang yang mencintai kedamaian dalam kehidupan antar

sesama umat beragama, khususnya agama Islam. Saling tolong menolong dalam bermasyarakat. Serta mengenalkan ajaran-ajaran Islam kepada orang yang awam. Agama sama halnya dengan pemimpin, mendikte hidup kita ke jalan yang benar.

Pesan moral yang ada dalam tokoh tersebut yaitu mengajarkan kepada kita bahwa dalam bermasyarakat, kita dianjurkan untuk saling tolong menolong satu sama lain, tidak boleh egois dan mengajarkan (mengamalkan) ajaran-ajaran Islam kepada mereka yang membutuhkan. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ  
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S At-Taubah: 71).

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*. karena membahas mengenai sikap dalam bermasyarakat serta saling tolong antar sesama umat manusia.

#### **4) Rubrik Fiqh Nisa' dengan Judlu “Wanita Menyanyi Demi Kelangsungan Hidupnya”**

Wanita yang dimaksud dalam rubrik ini adalah para artis dan juga penyanyi-penyanyi yang menjual suaranya. Melantunkan lagu-lagu yang memotivasi dan mendidik untuk sesama umat Islam boleh-boleh saja, namun jarang sekali terdengar pada jaman sekarang ini. Kebanyak yang dinyanyikan adalah lagu Pop, Rock dan juga dangdut yang memacu seseorang untuk berbuat maksiat. Contohnya saja pada lirik lagu yang berisikan tentang berpacaran, padahal Islam tidak mengajarkan umatnya untuk berpacaran. Lalu demi menonton konser atau orkes dangdut mereka rela meninggalkan sholat bahkan sampai mabuk-mabukkan. Inilah yang dikhawatirkan karena dampak dari itu semua sangat fatal. Bisa merubah sifat seseorang menjadi jauh dari ajaran Allah.

Adapun jika seorang wanita bekerja sebagai seorang penyanyi dan tidak menimbulkan hal-hal yang dilarang *syari'at*, maka hal tersebut diperbolehkan karena suara wanita bukanlah termasuk aurat. Akan tetapi kejadian yang seperti itu sangatlah jarang terjadi.

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31 dijelaskan:

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا  
أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Dalil tersebut Menunjukkan bahwa perempuan yang beriman itu diharamkan mengeraskan suaranya dalam berbicara sekiranya orang-orang lain yang bukan mahramnya dapat mendengarnya, dan jika suaranya itu lebih dekat untuk menimbulkan fitnah dari sekedar suara kalungnya.

Rubrik ini termasuk dalam kategori materi dakwah *Syari'ah* karena membahas tentang hukum wanita yang mengeluarkan suaranya (berprofesi sebagai penyanyi).

##### 5) Rubrik Hikmah dengan Judul Kedermawanan Sayyidina Ali.

Kedermawanan Sayyidina Ali tercermin dalam sifatnya yang suka menolong orang dan ahli sedekah. Hal itu sesuai dengan yang ada dalam rubrik ini, yaitu ketika Sayyidina Ali bepergian dan melihat seseorang yang belum makan. Lantas Sayyidina Ali membelikan orang itu makanan dengan uangnya. Sayyidina Ali mengenyampingkan kebutuhan pribadi demi kebutuhan orang lain. Mulia sekali perbuatannya.

Rasulullah SAW bersabda, “Harta tidak akan berkurang dengan disedekahkan”. sedekah itu diberkahi (di dunia) dan karenanya ia terhindar dari kemudharatan. Dan pahalanya tidak akan berkurang di akhirat, bahkan dilipat gandakan hingga kelipatan yang banyak. Sesungguhnya Allah itu Maha Pemurah. Dia mencintai kemurahan. Dan mencintai akhlak mulia serta membenci akhlak yang buruk.

Semua orang pasti ingin hidup berkecukupan atau bahkan kaya. Namun, banyak yang keliru, ia mengira bahwa perbuatan kikir akan mengantarkannya menjadi seorang yang kaya raya. Padahal, itu logika setan saja, Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kalian dengan kemiskinan dan menyuruh berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepada kalian. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) Lagi Maha Mengetahui.

Sesuai dengan firman Allah dalam Qur’an surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 261).

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*. Karena mengisahkan tentang sifat dan perbuatan Sayyidina Ali yang sangat Dermawan dan suka menolong orang yang lebih membutuhkan.

**6) Rubrik Sastra Santri dengan Judul “Nur Laila, Cahaya Malamku”.**

Rubrik ini menceritakan tentang seorang ibu yang mempunyai anak yang tinggal jauh darinya. Demi menuntut ilmu, ibu dan anak rela berpisah. Penyebabnya yaitu faktor lingkungan yang tidak memungkinkan anaknya tinggal di desa tempat kelahirannya. Karena mayoritas agama yang dianut penduduk aslinya adalah non islam. Oleh karena itu ibunya menitipkan anaknya kepada kakek dan juga neneknya yang ada di Semarang. Keduanya bertemu setelah Nur Laila mendapatkan prestasi bagus di seklolahnya lalu mengabarkannya kepada sang Ibu. Rasa rindunya itupun pecah ruah setelah bertemu.

Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah. Papatah tersebut menggambarkan betapa jiwa penyayang seorang ibu seakan tidak terbatas (tak terkira) kepada anak-anaknya. Pendek kata, seorang ibu rela menderita asal anaknya bisa bahagia. Itu sebabnya, dikatakan bahwa kasih ibu sepanjang jalan. Rasulullah SAW bahkan bersabda:



bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, “Kemudian ayahmu.” (HR. Bukhari Muslim).

Mengapa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menghormati seorang ibu dalam tiga kali dari seorang ayah? Apabila kita coba cermati secara seksama, maka akan kita temukan beberapa alasan yang mendasarinya, yang mana alasan itu juga disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Ahqaaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ  
وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ  
أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبِّتُّ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri". (Q.S Al-Ahqaaf: 15).

Rubrik diatas termasuk dalam kategori *Akhlak*, karena membahas tentang kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu kepada anaknya.

#### 7) Rubrik Khutbah Jum'at dengan Judul Sang Teladan Sejati.

Pada dasarnya, sifat kepemimpinan Rasulullah SAW terpancar dari sifat pokok yang dimilikinya, yaitu: *Shidiq*, *Tabligh Amanah* dan *Fathonah*. *Shidiq* berarti tidak pernah berbohong, *Tabligh* berarti terbuka dalam menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan. *Amanah* berarti dapat dipercaya dalam memegang tanggung jawab. *Fathonah* berarti kecerdasan akal dalam memimpin umatnya. Kuat lemahnya keempat sifat tersebut pemimpin saat ini sangat menentukan berhasil tidaknya kepemimpinan disertai sistem yang rapi dan tertib sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW. Kegiatan tersebut kita lakukan semata-mata adalah untuk kesempurnaan iman kita. Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 58:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (Q.S Yunus: 58)

Tidak ada yang dapat menandingi *akhlak* mulia Rasulullah SAW. Beliau memiliki *akhlak* dan sifat mulia yang jika kita pelajari, dapat menjadi kunci sukses untuk melewati lika-liku kehidupan. Dalam menghayati sifat ketauladanan Rasulullah dalam memimpin umatnya, marilah kita memahami ajaran dan nilai-nilai kehidupan Muhammad Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*, meneladani karakter kepemimpinan Rasulullah sebagai pemimpin yang sukses, serta melatih diri untuk melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*, karena membahas serta mengajarkan kepada kita sifat-sifat Rasulullah SAW, yaitu *Shidiq*, *Tabligh*, *Amanah* dan *Fatonah*. Dan juga keteladanan Rasulullah SAW dalam memimpin umat Islam.

Tabel: 4

## Materi Dakwah Edisi 6

Rubrik	Judul	Tema	Kategori Materi Dakwah	Keterangan
Catatan Redaksi	Pesantren, Ayo ! Kamu Bisa	Pesantren	Akhlak	menuntun ilmu dalam lingkup Pondok Pesantren
Kajian Utama	Makna Khoul Bagi Masyarakat Santri	Khoul	Akhlak	Akhlak sesama umat muslim.
Info Terkini	Pahlawan Super Ala Islam	Islam	Akhlak	kerukunan dalam bermasyarakat.
Fiqh Nisa'	Wanita Menyanyi Demi Kelangsungan Hidupnya	Karir	Akhlak	berhubungan dengan tigrak laku manusia.
Hikmah	Kedermawanan Sayyidina	Kedermawanan	Akhlak	Akhlak Sayyidina Ali yang sangat

	Ali			Dermawan dan suka menolong orang yang lebih membutuhkan
Sastra Santri	Nur Laila, Cahaya Malamku	Kasih Ibu Kepada Anaknya	Akhlak	kasih sayang dan tanggung jawab seorang ibu terhadap anaknya
Khutbah Jum'at	Sang Teladan Sejati	Leadership (Kepemimpinan)	Akhlak	Keteladanan Rasulullah SAW dalam memimpin

e) **Materi Dakwah Bulan Mei 2012 (Edisi ke-7)**

1) **Rubrik Catatan Redaksi dengan Judul Menyusuri Jalan Berliku Kebijakan BBM di Indonesia.**

Semua pembuat kebijakan (*Stake Holder*) harus sepakat dengan esensi pasal 33 yang menjadikan kemaslahatan sebagai orientasi kebijakan ekonomi. Namun dalam prakteknya, kemaslahatan tersebut memunculkan multi-interpretasi. Contoh paling faktual adalah persoalan BBM. Masalah BBM bukan persoalan mudah, butuh orang-orang cerdas untuk memahaminya. Namun, untuk membuat

kebijakan BBM dibutuhkan orang-orang yang cerdas serta konsisten dengan kemaslahatan rakyat. Namun, yang menjadi persoalan adalah tafsir kemaslahatan tersebut sangat abstrak dan subyektif sesuai dengan perhitungan-perhitungan ekonomi yang bisa diperdebatkan.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Jumlah kebutuhan BBM dalam negeri adalah 1,4 juta barel per-hari, sedangkan produksi BBM dalam negeri hanya 930 ribu barel per-hari. Dari produksi ini, yang menjadi bagian negara hanya 586 ribu barel per-hari. Dengan fakta seperti ini, maka imbora minyak adalah suatu keharusan, sehingga kenaikan harga minyak dunia sangat berpengaruh terhadap keuangan negara. Tanpa kenaikan, subsidi BBM dapat mencapai 178 Triliun dan keseluruhan defisit anggaran nasional menjadi sekitar 250-3000 Triliun (di atas 3% dari Produksi Domesik Bruto batas yang diperbolehkan UU).

Langkah lain adalah dengan penghemat anggaran untuk mengurangi defisit. Namun penghematan ini harus berada pada posisi

aman, supaya tidak terjadi perlambatan ekonomi. Kenaikan BBM memberikan kesempatan kepada energi alternatif lain, misalnya BBG untuk dikembangkan dalam upaya konservasi energi. Selain itu harus dibudayakan perilaku hemat energi dan mengurangi ketergantungan terhadap BBM.

Tak khayal banyak buruh beserta masyarakat yang berdemo menentang kebijakan itu. Bila kenaikan harga BBM benar-benar terjadi, maka pendapat buruh akan semakin berkurang. Pasalnya, kenaikan harga bahan bakar tentu akan diikuti dengan kenaikan harga bahan pokok. Sebagai orang yang beriman, kita tentu yakin bahwa aturan *syariah* merupakan aturan yang *paripurna*. Aturan yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan, meskipun bisa jadi tidak sejalan dengan logika kita, namun ini penting untuk kita pahami. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda dalam sebuah hadist:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ  
وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang menetapkan harga, yang menyempitkan dan melapangkan rezeki, Sang Pemberi rezeki. Sementara aku berharap bisa berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku disebabkan kezalimanku dalam urusan darah maupun harta.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majah, dan dishahihkan Al-Albani).

Dengan memahami hal ini, setidaknya kita berusaha mengedepankan sikap tunduk kepada takdir dan kebijakan pemerintah, dalam arti tidak terlalu bingung dalam menghadapi kenaikan harga, apalagi harus stres atau bahkan bunuh diri. Semua sikap ini bukan solusi, tapi justru menambah beban dan memperparah keadaan. Meskipun, masyarakat Indonesia diguncang dengan kenaikan harga barang, itu sama sekali tidak akan menggeser jatah rezeki mereka. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat As-Syura ayat 27:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: Dan Jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha melihat.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori *Syariah Akhlak*. Karena membahas mengenai hukum yang ada di Indonesia, khususnya kenaikan Harga BBM serta kondisi rakyat yang menyikapi kenaikan BBM tersebut.

## 2) Rubrik Kajian Utama dengan Judul Kearifan Lokal ala Aswaja

Di sekitar tempat kita tinggal (masyarakat) banyak orang/kelompok-kelompok tertentu yang mencoba menerapkan sebuah

metode yang dipandang oleh mereka baik dan sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi objeknya. Namun tidak sedikit pula yang menuai hasil yang diinginkan. Masyarakat ajaran yang disampaikan tidak sejalan dengan cara pandang (*ideologi*) kehidupan masyarakat setempat, budaya, dan adat istiadat yang telah lama mengakar dan sulit dihilangkan. Patut untuk di syukuri bahwa Aswaja adalah ajaran yang dipandang masyarakat sebagai ajaran yang benar dan toleran.

Dalam hidup bermasyarakat dan berbudaya, Aswaja mengaktualisasikan diri dalam pembangunan peradaban, kebudayaan dan tradisi yang konstruktif serta mencegah tindakan atau perubahan yang destruktif atas dasar nilai moralitas keagamaan dan kemanusiaan. Sesuai dengan metode yang diterapkan oleh Aswaja yaitu *Rahmatal lil alamin*.

Ketika sebuah tradisi dan budaya tidak bertentangan dengan agama, maka Islam akan mengakui dan melestarikannya. Tetapi, ketika suatu tradisi dan budaya bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka Islam akan memberikan beberapa solusi, seperti menghapus budaya tersebut, atau melakukan islamisasi dan atau meminimalisir kadar mafsadah dan madharat budaya tersebut. Namun ketika suatu budaya dan tradisi masyarakat yang telah berjalan tidak dilarang dalam agama, maka dengan sendirinya menjadi bagian yang integral dari

syari'ah Islam. Demikian ini sesuai dengan Hadist dan juga firman

Allah dalam surat Al-A'raf ayat 199:

وَمِنْ أَخْلَاقِهِمْ أَيُّ السَّلَفِ الصَّالِحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ تَوَفُّهُمْ عَنْ كُلِّ فِعْلٍ  
أَوْ قَوْلٍ حَتَّى يَعْرِفُوا مِيزَانَهُ عَلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ أَوْ الْعُرْفِ، لِأَنَّ  
الْعُرْفَ مِنْ جُمْلَةِ الشَّرِيعَةِ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ  
وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Di antara budi pekerti kaum salaf yang shaleh, semoga Allah meridhai mereka, adalah penundaan mereka terhadap setiap perbuatan atau ucapan, sebelum mengetahui pertimbangannya menurut al-Qur'an dan hadits atau tradisi. Karena tradisi termasuk bagian dari syari'ah. Allah SWT berfirman: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang 'urf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.". (QS. al-A'raf : 199) (Al-Imam al-Sya'rani, Tanbih al-Mughtarrin, hlm 14).

Islam sebagai agama yang *syari'atnya* telah sempurna berfungsi untuk mengatur segenap makhluk hidup yang ada di bumi dan salah satunya manusia. Seluruh *syari'at* yang pernah diturunkan oleh Allah, senantiasa membawa hal-hal yang bermanfaat dibandingkan dengan kerugiannya. Maka dari itu manusia harus memerintahkan dan juga mengajarkannya. Setiap aturan-aturan, anjuran dan perintah tentu saja akan memberi dampak positif dan setiap larangan yang diindahkan membawa keberuntungan bagi hidup manusia.

Rubrik diatas termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*, karena membahas tentang budaya dan aspek sosial yang berkaitan dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3) Rubrik Sebaiknya Tahu dengan Judul **Obsessive Compulsive Disorder**.

Penderita gangguan OCD (*Obsessive Compulsive Disorder*) mungkin telah berusaha untuk melawan pikiran-pikiran mengganggu tersebut yang timbul secara berulang-ulang akan tetapi tidak mampu menahan dorongan melakukan tindakan berulang untuk memastikan segala sesuatunya baik-baik saja. Mereka (penderita) merasa malu bila perilakunya dipertanyakan oleh orang yang melihatnya karena penderita melakukan pekerjaan secara berulang-ulang. Mereka berusaha mati-matian untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.

Berbagai penyakit yang diderita seseorang itu sebenarnya merupakan ujian dan cobaan dari Allah, agar mereka bertaubat dan kembali pada Allah, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al Insan ayat 29:

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا

Artinya: Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan, Maka Barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya Dia mengambil jalan kepada Tuhannya.

Menyembuhkan berbagai penyakit itu bagi Allah bukanlah perkara sulit, disamping usaha berobat secara medis mintalah pertolongan pada Allah . Tanpa izin dan kehendak Allah seseorang tidak mungkin sembuh dari berbagai penyakit yang dideritanya, walaupun dia mendatangi berbagai rumah sakit termahal, dan menghabiskan biaya puluhan milyar sekalipun.

Al Qur'an merupakan obat dan penyembuh bagi berbagai penyakit yang diderita manusia, baik penyakit medis, kejiwaan maupun penyakit akibat gangguan jin dan sihir. Sebagaimana diingatkan Allah dalam surat Al isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*. Karena membahas mengenai penyakit, gejala beserta penawarnya, yang di derita oleh manusia.

#### **4) Rubrik Kajian Agama dengan Judul Meninggalkan Keluarga untuk Menuntut Ilmu.**

Menuntut ilmu memang wajib hukumnya, apalagi untuk para remaja yang umurnya tergolong muda, mereka yang haus akan wawasan dan juga pengetahuan. Pada dasarnya orang-orang yang mencari ilmu hanyalah ingin mendapatkan rahmat dari Allah SWT, yang kelak akan menjadi tabungan untuk masa depannya di dunia dan juga akhirat. Namu, perlu diperhatikan dalam menuntut ilmu tidak boleh sekalipun meninggalkan kewajiban yang dibebakan kepadanya. Karena Dalam islam, tidak diperbolehkan melakukan maksiat atau dengan cara meninggalkan kewajiban yang lain. Sebagai contoh seorang anak tinggal di keluarga yang kurang mampu, ayah dan ibunya sering sakit-sakitan karena termakan usia. Sedangka dia Cuma anak satu-satunya yang mereka punya. Dalam keadaan ini, anak tersebut tidak diperbolehkan meninggalkan keluarga karena banyak *madhorotnya*.

Di balik tujuannya yang mulia, yaitu menuntut ilmu, hal itu bisa di alih fungsikan ke dalam ilmu-ilmu yang bisa di dapatkannya di sekitar lingkung tempat tinggalnya. Jadi tidak perlu pergi jauh-jauh untuk mencari ilmu, karena ilmu ada di mana-mana tergantung kemauan kita untuk mencarinya. Bisa dengan mengaji kitab kuning kepada kyai atau ustadz setempat, atau bisa juga ikut kerabat pergi ke

sawah belajar memanen tumbuh-tumbuhan. Banyak alternatif yang bisa dikerjakan selama itu masih dalam batasan-batasan syariat Islam.

Mengetahui hak dan kewajiban di dalam keluarga merupakan bagian dari realisasi keimanan dan adab kita sebagai seorang muslim. Perhatian yang besar ini merupakan aplikasi dari nilai-nilai Islam yang telah kita serap dan kita pahami bersama. Dengan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing di dalam rumah, pertikaian dan ketidakharmonisan akan hilang dengan sendirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Syura' ayat 23:

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا  
أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ  
فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S As-Syura': 29)

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa Abdullah bin Amr bin Ash ra. Mengisahkan: Ada seorang lelaki datang menghadap Rasulullah SAW. lalu berkata, "Aku akan berbaiat kepadamu untuk *hijrah* dan *jihad* demi

mengharapkan pahala dari Allah Ta'ala". Rasulullah bertanya, "Apakah salah seorang dari kedua orang tua mu masih hidup?" Orang itu menjawab "Ya, keduanya masih hidup". Beliau tertanya lagi, "apakah kamu mengharapkan pahala dari Allah?" Orang itu menjawab "Ya". Rasulullah bersabda "Kembalilah kepada kedua orang tua mu, layani mereka dengan baik".

Hadis tersebut memberi pelajaran untuk mendahulukan dan mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan serta pelayanan kepada orang tua. Bahkan dari hadis tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa melayani orang tua itu hampir sama derajatnya dengan berjuang (berjihad) di jalan Allah *Ta'ala*. Berbahagialah anak yang bisa memenuhi kebutuhan orang tuanya dan melayaninya dengan baik.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*, karena membahas mengenai hak dan keutamaan anak dalam keluarga.

##### **5) Rubrik Hikmah dengan Judul Pertaubatan Sang Gembong Rampok.**

Rubrik ini menceritakan kisah seorang perampok yang mendapatkan hikmah dari Allah SWT untuk bertaubat. perampok itu bernama Fudhail ibn Iyadl, dia perampok yang sadis dan ditakuti oleh masyarakat. Ketika Fudhail berisrahat tiba-tiba datang kafilah yang

sedang lewat lalu melihatnya. Beberapa kafilah itu menyarangkan panahnya ke arah Fudhail.

Panah pertama dilepaskan oleh kafilah serambi berkata “Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah”, panah tersebut berhasil bersarang ke tubuhnya, lalu Fudhail berkata kepada pembantunya “aku terkena serangan panah dari Allah”. Panah ke dua di lepaskan lagi oleh kafilah serambi berkata “Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu”. Panah kedua pun berhasil bersarang ketubuhnya dan Fudhail masih sama berkata kepada pembantunya “aku terkena panah dari Allah”. panah ketiga adalah panah yang terakhir yang bersarang di tubuhnya, kafilah berkata “Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan Berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi). Fudhail berteriak sangat keras melebihi teriakan pertama dan kedua setelah panah itu menusuk tubuhnya, Fudhail berkata kepada rekan-rekannya “pulanglah kalian semua, sungguh aku telah menyesal atas kecerobohna yang telah aku lakukan. Rasa takut pada Allah telah merasuk dalam hatiku, oleh karena itu, akan aku tinggalkan apa yang telah aku kerjakan”.

Makna dari cerita di atas adalah Setiap orang pasti pernah terjerumus dalam dosa bahkan juga dosa besar. Perampok tersebut mungkin sudah membunuh beberapa orang, merampas harta yang bukan haknya, meninggalkan sholat 5 waktu dan lain sebagainya. Lalu apakah masih pantas perampok itu bertaubat dan diterima di sisi Allah SWT? Jawabannya Tentu saja bisa, pintu taubat masih terbuka, ampunan Allah begitu luas.

Sebuah hadits yang patut jadi renungan, Anas bin Malik menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, dalam firman Allah SWT:

قَالَ اللَّهُ يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتَكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

Artinya: “Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau menyeru dan mengharap pada-Ku, maka pasti Aku ampuni dosa-dosamu tanpa Aku pedulikan. Wahai anak Adam, seandainya dosamu membumbung tinggi hingga ke langit, tentu akan Aku ampuni, tanpa Aku pedulikan. Wahai anak Adam, seandainya seandainya engkau mendatangi-Ku dengan dosa sepenuh bumi dalam keadaan tidak berbuat syirik sedikit pun pada-Ku, tentu Aku akan mendatangi-Mu dengan ampunan sepenuh bumi pula.” (HR. Tirmidzi).

Hadits di atas menunjukkan bahwa Allah benar-benar Maha Pengampun. Setiap dosa, baik dosa itu kecil maupun dosa besar bisa

diampuni, selama seseorang bertaubat sebelum datangnya kematian, walaupun dosa itu seluas lautan. Hal ini dikuatkan pula pada ayat dalam Al Qur'an, Allah *Ta'ala* berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 53:

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa[1314] semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Az-Zumar: 53).

Ayat yang mulia ini berisi seruan kepada setiap orang yang berbuat maksiat dan berbuat dosa untuk segera bertaubat kepada Allah. Ayat ini mengabarkan bahwa Allah akan mengampuni seluruh dosa bagi siapa yang ingin bertaubat dari dosa-dosa tersebut, walaupun dosa tersebut amat banyak, bagai buih di lautan

Rubrik ini termasuk dalam kategori *Aqidah* dan *Akhlak*, karena membahas mengenai keimanan kepada Allah *Ta'ala*. Serta pertaubatan seseorang (perampok) kepada Allah SWT ke jalan yang lebih benar, sesuai *syari'at* Islam.

**6) Rubrik Khutbah Jum'at dengan Judul Urgensi Pendidikan dalam Membangun Masyarakat.**

Ilmu agama terkait *aqidah*, ibadah dan *akhlak* serta *tilawatil qur'an* merupakan ilmu utama dan pertama yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam agar *i'tiqodnya* benar, ibadahnya benar, *akhlaknya* mulia, dan bisa membaca kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah *tajwidnya*, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang disenangi oleh Allah dan Rasul-Nya. Pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan keseimbangan pada kepribadian manusia, sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya. Oleh karena itu Islam memandang kegiatan pendidikan merupakan satu-kesatuan integral yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Ia harus berjalan harmoni dan seimbang serta menjadi tanggung jawab manusia secara keseluruhan dalam melahirkan kehidupan yang sehat, bersih dan benar.

Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan masyarakat modern kini jauh dari hakekat pendidikan Islam. Pendidikan modern memang melibatkan sarana-sarana yang hebat dan canggih namun bukan berarti tanpa kelemahan. Kemajuan manusia di bidang iptek melonjak jauh, hampir disemua lini tersentuh teknologi mutakhir. Namun dari

pendidikan modern ini kita tidak menemukan kesempurnaan *akhlak* dan *rohani*. Fenomena-fenomena yang kita temukan adalah penindasan antar manusia dan merosotnya moral.

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam hidup mereka. mereka akan terlatih dan secara mental dan kedisiplinan, sehingga mereka yang ingin menuntut pendidikan bukan saja untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau hanya manfaat kebendaan yang bersifat duniawi, tetapi juga untuk tumbuh sebagai makhluk yang rasional, berbudi dan menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik keluarga mereka, masyarakat dan umat manusia.

Ilmu yang bermanfaat adalah satu dari tiga amalan yang pahalanya tidak akan terputus walaupun orang tersebut sudah meninggal. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad sampai menerangkan bahwa sebaiknya umatnya menuntut ilmu sampai ke negeri China. maksudnya adalah umat muslim hendaknya menuntut ilmu yang setinggi tingginya, supaya dapat diamankan dan ditularkan kepada umat yang lain. Ilmu Allah yang disebar di dunia ini tidak akan pernah habis walaupun diambil sampai kapan pun. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist berikut:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Apabila salah seorang meninggal maka akan terputus semua amalannya, kecuali tiga perkara (yaitu) shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang senantiasa mendoakan kedua orang tuanya. (H.R. Muslim).

Terkait dengan hadist di atas terdapat relevansi dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 40, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ <sup>ط</sup> وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُضْعِفَهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ  
أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak Menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah, dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar. (Q.S An-Nisa': 40)

Maksud dari ayat di atas adalah Allah tidak akan mengurangi pahala orang-orang yang mengerjakan kebajikan walaupun sebesar *zarah* (debu), bahkan kalau Dia berbuat baik pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah.

Rubrik tersebut termasuk dalam kategori materi dakwah *Akhlak*. Karena urgensi pendidikan dalam masyarakat memang tidak jauh hubungannya dengan sikap seseorang dalam mensyiarkan ilmunya tersebut.

## 7) Rubrik Artikel dengan Judul Merampas Hak Allah.

Dari aspek *Historis* dan *Politis*, perang yang dilakukakan oleh sahabat Abu Bakar As-Shiddiq terhadap orang-orang murtad, itu berdasarkan perlawanan mereka terhadap pemerintahannya, bukan atas dasar kemurtadannya. Perang yang dilakukan pemimpin Islam terdahulu merupakan Islam *defensive*, yakni yang dilakukan ketika kaum Muslimin mendapat penyerangan, bukan sikap *offensive* seperti yang sekarang tampak sebagai wajah kaum Muslimin kalangan radikal.

Soal penghakiman atas dasar keyakinan adalah urusan Allah, soal siapa yang masuk ke surga siapa masuk neraka juga adalah wewenang Allah. Kita sebagai manusia rasa-rasanya terlampaui durhaka kepada Allah jika berani mengkalim diri yang paling layak memasuki surga dan mengklaim orang lain layak menjadi penghuni neraka. Jadi, mudahnya mengkafir-kafirkan tanpa disadari kita merampas Hak Allah sebagai Yang Maha Berhak. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin,

tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S An-Nisa': 36)

Jika Allah menghendaki tentu mudah bagi-Nya menjadikan seluruh manusia di dunia ini satu umat saja, tetapi tidak. Dia Yang Maha Rahman dan Rahim menjadikan manusia dalam berbagai golongan, umat, dan pendapat, bukan dalam rangka menjadikan manusia saling bertikai, tetapi dalam rangka agar manusia berlomba-lomba dalam kebaikan.

Rubrik di atas termasuk dalam kategori *aqidah* dan *akhlak*. karena membahas mengenai *akhlak* seseorang terhadap Allah SWT beserta keimanannya terhadap Allah SWT.

Tabel: 5

**Materi Dakwah Bulan Mei 2012 Edisi ke-7**

Rubrik	Judul	Tema	Kategori Materi Dakwah	Keterangan
Catatan Redaksi	Menyusuri Jalan Berliku Kebijakan BBM di Indonesia	BBM	Syariah dan Akhlak	kenaikan Harga BBM, dampak terhadap rakyat Indonesia

Kajian Utama	Kearifan lokal ala Aswaja	Budaya	Akhlak	budaya dan aspek sosial
Kajian Agama	Tinggalkan keluarga untuk Menuntut Sholat	Tatanan Hidup	Akhlak	karena membahas mengenai hidup berkeluarga
Sebaiknya Tahu	Obsessive Compulsive Disorder	Gangguan (Penyakit)	Akhlak	penyakit, gejala beserta penawarnya, yang di derita oleh manusia
Kajian Agama	Meninggalkan Keluarga untuk Menuntut Ilmu	Kewajiban	Akhlak	hak dan keutamaan anak dalam keluarga
Hikmah	Petaubatan Sang Gembong Rampok	Historis	Aqidah dan Akhlak	membahas mengenai sifat dan perbuatan manusia dan juga keimanan kepada Allah SWT.
Khutbah	Urgensi	Perbuatan	Akhlak	urgensi

Jum'at	Pendidikan dalam Membangun Masyarakat	(Akhlak)		pendidikan dalam mensyiarkan ajaran Islam.
Artikel	Merampas Hak Allah".	Hak	Aqidah dan Akhlak	membahas mengenai sifat dan perbuatan manusia dan juga keimanan kepada Allah SWT.